

Pengaruh Sosial Media pada Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila

Nada Anugerah Fitrah¹ Kathryn Ellya Zahra² Rizkini Yana Munthe³ Riska Tri Andini⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nadaanugerah@yahoo.com¹ kathrynellyaz@gmail.com² rizkini.yuna2004@gmail.com³ riskatriandini97@gmail.com⁴

Abstrak

Arus Globalisasi yang saat ini sudah melanda seluruh penjuru dunia terutama Indonesia. Menurut laporan We Are Social bahwa pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 167 orang per Januari 2023. Hal ini menjadi catatan bahwa media sosial membawa pengaruh yang besar bagi dunia. Adapun penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif ingin membuktikan seberapa besar pengaruh globalisasi dalam aspek positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Adapun hasil penelitian yang didapatkan ialah dampak positif dan dampak negatif yang diterima oleh masyarakat dalam menggunakan sosial media adalah sama besarnya sehingga sangat perlu bimbingan penggunaannya apalagi bagi anak-anak yang masih di bawah umur.

Kata Kunci: Globalisasi, Sosial Media, Anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang saat ini melanda seluruh penjuru dunia terutama Indonesia telah memberikan banyak dampak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik (Setyaningsih, 2019). Dampak yang paling berpengaruh dari adanya globalisasi dalam kehidupan ialah *sosial media*. *Sosial media* sekarang sudah menjadi poros masyarakat dalam berkomunikasi. *Media sosial* memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lainnya baik itu yang berada di dekatnya atau orang yang bahkan sedang jauh dapat berkomunikasi dengan hitungan detik. Pada penelitian ini penulis hendak membahas permasalahan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan media sosial, apakah dimanfaatkan dengan baik atau dimanfaatkan pada hal yang buruk. Karena pada zaman sekarang ini banyaknya hal-hal negatif yang menyebar dengan cepat dalam ranah media sosial terutama pada tiktok dengan instagram. Hal ini relevan dengan artikel oleh (Nuraisyah, 2022) bahwa tiktok memiliki pengaruh yang cukup buruk dalam perkembangan akhlak maupun moral dari masyarakat apalagi bagi generasi muda yang cukup familiar dengan *media sosial* tersebut. Sudah banyak ditemui dan sudah banyak terhitung bahwa sampai tahun 2023 ini menurut laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri (Widi, 2023). Hal ini tentunya menjadi pertanda bahwa kini media sosial telah menjadi salah satu pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat baik mereka orang kalangan atas sampai orang kalangan bawah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dan membuktikan seberapa besar pengaruh sosial media ini pada nilai-nilai pancasila dalam bermasyarakat dan sebagai pedoman hidup bernegara di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (Fai, 2022). Desain penelitian korelasional yaitu dengan menggunakan metode

survei yang dimana penulis menyebarkan kuesioner secara langsung melalui media online (google form). Adapun jumlah sasaran penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kirsan usia yang berbeda-beda untuk memaksimalkan hasil penelitian. Tujuan penggunaan desain penelitian ini ialah untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam mengumpulkan data dari narasumber tanpa harus bertatap muka langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arus globalisasi yang saat ini sudah melanda seluruh penjuru dunia terutama Indonesia telah memberikan banyak dampak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik (Setyaningsih, 2019). Sejak tahun 2023 ini menurut laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri (Widi, 2023). Media sosial memberikan sarana yang menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan antar individu, baik dengan individu dalam negeri maupun luar negeri, dengan keluarga maupun teman tanpa harus bertemu langsung. Media sosial menawarkan fasilitas dimana waktu yang dibutuhkan untuk mengirim pesan hanya butuh hitungan detik sehingga muncul rasa keterhubungan saat seseorang menggunakan media sosial karena mudahnya akses untuk berkomunikasi dengan individu lain (Hetz, 2015). Sehingga bisa kita ambil kesimpulan bahwa media sosial kini menjadi pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak.

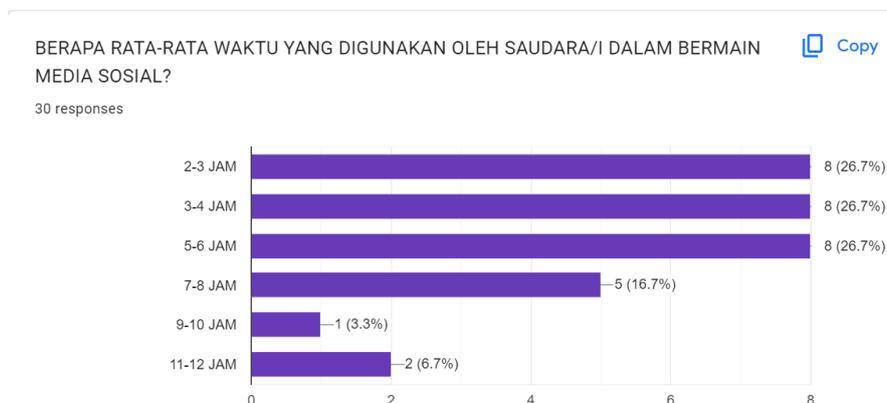
Dampak besar dari penggunaan media sosial tentunya membawa beberapa penraruh baik dan juga buruk yang dapat diterima. Adapun dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Fatmawati, 2021). Untuk membuat pembuktian maka peneliti menumpulkan responden sebanyak 30 orang dengan kisaran usia yang berbeda untuk data yang lebih akurat yang sudah kami sajikan pada tabel dan gambar sebagai buktinya.

Table 1. Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	17	2 orang (6.7%)
2	18	4 orang (13.3%)
3	19	13 orang (43.3%)
4	20	5 orang (16.7%)
5	21	4 orang (14.3%)
6	22	-
7	23	2 orang (6.7%)

Hasil survei membuktikan bahwa usia rata-rata pengguna media sosial adalah 19 tahun yang dimana usia tersebut ialah para generasi muda atau generasi yang sering kita sebut dengan generasi z. Hal ini juga membuktikan bahwa generasi juga memiliki pengaruh yang sangat besar apalagi bagi masa yang akan datang. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu di pundaknyalah ada tanggung jawab dan harapan untuk membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Bagaimana menyiapkan diri menghadapi tantangan jaman yang demikian dinamis. Hubungan interpersonal, interaksi antar budaya

masing-masing yang membawa segala dampak yang menyertainya. Oleh sebab itu, globalisasi tidak bisa kita tolak tapi perlu dikelola sehingga dampak negatif bisa diminimalkan. Oleh karena itu perlu menyiapkan generasi muda yang tangguh dan sumber daya manusia unggul yang akan memimpin bangsa ini.



Gambar 1. Rata-Rata Waktu Yang Digunakan Responden Dalam Media Sosial

Menurut gambar hasil survei di atas memuat bahwa rata-rata penggunaan media sosial oleh para responden ialah 2-6 jam perharinya yang artinya bahwa penggunaan ini masih tergolong cukup sering apalagi diambil dari pemaparan Seorang psikoterapis dari California School of Professional Psychology, Philip Cushman, menganjurkan supaya Anda membatasi penggunaan media sosial setengah jam hingga satu jam per hari untuk menghindari kecanduan (Anindyaputri, 2021). Namun bisa saja waktu ini memiliki variasi berbeda bagi tiap individu dengan tanggung jawab bahwa dapat membatasi waktu melalui bantuan aplikasi tertentu atau dengan pembatasan diri. Penggunaan baik jejaring sosial maupun teknologi komunikasi di Indonesia perlu dibatasi agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara juga dengan memberikan pengetahuan pokok tentang cara penggunaannya (Koni, 2016).



Gambar 2. Hasil Survei Responden Apakah Pernah Lupa Sekitar Ketika Bermain Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pengguna media sosial yang bisa lupa waktu ketika sedang menggunakan media sosial. Salah satu penyebab individu melakukan prokrastinasi adalah karena perhatiannya mudah teralihkan dengan kegiatan lain yang lebih disukai. Individu dengan sadar melakukan kegiatan yang menarik terlebih dahulu, baru mengerjakan tugas setelah dekat dengan tenggat waktu. Individu tersebut memilih melakukan aktivitas lain yang disenangi seperti tidur, menonton televisi, bermain games, dan bermain media sosial dari pada melaksanakan tanggung jawabnya (McCloskey, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khan, Arif, Noor, & Muneer, 2014) yang menyatakan bahwa keterampilan dalam

manajemen waktu merupakan salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya prokrastiasi. Dampak terlalu banyak menggunakan sosial media membuat orang-orang melupakan lingkungan sekitar. Siswa yang lupa mengerjakan tugas, orang tua yang lupa pekerjaan rumah, dan lupa pada waktu yang telah dijanjikan. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik seseorang. Beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan media sosial secara berlebihan, antara lain:

1. Menurunnya tingkat kesehatan, terutama kesehatan mata dan berat badan
2. Menimbulkan sikap individualis dan acuh terhadap orang-orang di sekitar
3. Menjadikan seseorang lemah dalam bersimpati bahkan berempati terhadap keadaan sekelilingnya
4. Terjadinya cyber-bullying
5. Meningkatnya risiko kecemasan dan depresi

Penelitian menemukan bahwa remaja yang menggunakan media sosial lebih dari 3 jam perhari berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan mental terutama masalah internalisasi atau citra diri (Riehm, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan survei yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial membawa dua pengaruh yang sama besarnya baik dalam sisi negatif dan positifnya. Meski dari sisi positifnya sangatlah banyak membawa keuntungan namun sisi negatifnya juga tidak kalah pengaruhnya. Sehingga keduanya bisa dibilang cukup berkesinambungan dan tergantung orang yang menggunakannya apakah untuk hal yang bermanfaat atau hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu baiknya bagi para orang tua dan orang-orang dewasa agar terus membatasi dan mengawasi anak dalam menggunakan media sosial apalagi anak di bawah umur agar menggunakan perangkat kontrol orang tua untuk memastikan anak tidak dapat paparan pornografi dan hal-hal yang tidak baik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyaputri, I. (2021, Januari 7). Batasan Wajar Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari, Menurut Psikolog. *Hello Sehat*, p. 1.
- Hetz, P. R. (2015). Social Media Use And The Fear Of Missing Out (Fomo) . *Journal Of Research On Technology In Education*, 259-272.
- Khan, M., Arif, H., Noor, S., & Muneer, S. (2014). Academic Procrastination Among Male And Female University And College Students - Proquest. *Fwu Journal Of Social Sciences*, 65-70.
- Koni, S. M. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 37-43.
- Mccloskey, J. &. (2015). Finally!: The Development And Validation Of The Academic . *Manuscript Submitted For Publication*, 1-38.
- Nuraisyah. (2022, Desember 1). Tiktok Merusak Akhlak Generasi Muda. *UIN Raden Mas Said Surakarta*, p. 1.
- Riehm, K. E. (2019). Associations between Time Spent Using Social Media and Internalizing and Externalizing Problems among US Youth. *JAMA Psychiatry*, 12.
- Setyaningsih. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 2.
- Widi, S. (2023, Februari 3). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. *Data Indonesia*, p. 1.

- Fatmawati, N. (2021, November 2). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. *DJKN Kemenkeu KPKNL Semarang*, p. 1.
- Fai. (2022, November 8). Metode Kuantitatif Adalah. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, p. 1.